

Adira Finance Mencatatkan Pertumbuhan Pembiayaan Baru Sejumlah Rp 19.1 Triliun di 1H2019

Kementerian Keuangan memproyeksikan pertumbuhan PDB sebesar 5,02% hingga 5,13% pada kuartal kedua 2019, lebih rendah dari 5,27% pada 2Q2018. Indeks Harga Konsumen (CPI) pada Juni 2019 berada di 3,28% (y/y) vs 3,12% (y/y) pada Juni 2018, masih di bawah target pemerintah keseluruhan pada 3,5%. Bank sentral memutuskan untuk menurunkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi sebesar 5.75% di bulan July 2019. Sementara itu, kita masih menunggu kabar dari US Federal Reserve apakah suku bunga The FED akan di pertahankan atau di turunkan dari 2.5% saat ini.

Sepeda motor *wholesales* domestik mencapai 3.222 ribu unit pada 1H2019, naik 7% YoY. Sepeda motor skuter masih mendominasi pasar dengan pangsa pasar lebih dari 80%. Di sisi lain, mobil *wholesales* domestik tercatat 482 ribu unit di 1H2019, turun 13% YoY dibandingkan 1H2018. Segmen komersial dan penumpang menurun masing-masing sebesar 18% dan 11%. Setelah pemilu, perusahaan-perusahaan otomotif memperkirakan bahwa penjualan mobil baru akan membaik di 2H2019, di dukung oleh membaiknya kondisi ekonomi dan investasi.

“Pada 1H2019, Adira Finance membukukan Rp 19,1 triliun untuk penyaluran pembiayaan baru, naik 4% dibandingkan dengan 1H2018. Segmen sepeda motor naik 9% dan segmen mobil stagnan di 0% di tengah penjualan industri mobil baru menurun sebesar 13%. Piutang yang dikelola naik sebesar 12% menjadi Rp 53,9 triliun, dibandingkan dengan Rp 48,1 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

Oleh karena itu, pangsa pasar kami di segmen mobil baru berada di level 4.9%, sementara pangsa pasar di motor baru berada di 11.6%. Segmen sepeda motor dan mobil terus memberikan pertumbuhan terbesar. Inisiatif strategis kami telah terbukti efektif untuk memberikan pertumbuhan yang cukup moderat dalam lingkungan bisnis yang relatif stagnan. Kami terus memberikan penawaran produk lengkap melalui penyediaan multi-produk dan *brands*. Selain itu, kami terus meningkatkan proses dan layanan kepada pelanggan kami. Selain itu, kami juga meningkatkan berbagai program pemasaran kami.”, kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur Adira Finance.

Adira Finance Booked Growth in New Financing reaching Rp19.1 trillion in 1H2019.

The Ministry of Finance projected GDP growth at 5.02% to 5.13% in 2nd quarter of 2019, which is lower than 5.27% in 2Q2018. Consumer Price Index (CPI) at June 2019 stood at 3.28% (y/y) vs 3.12% (y/y) on June 2018, still below of the overall government target at 3.5%. The central bank decided to cut interest rates by 25 bps to 5.75% in July 2019. Meanwhile, we are still waiting for the news from the US Federal Reserve whether The FED rate will be maintained or reduced from the current 2.5%.

Domestic motorcycles wholesales reached 3,222 thousand units in 1H2019, up by 7% year on year. Scooter motorcycles still dominate the market with a market share of more than 80%. On the other hand, domestic car wholesales were recorded at 482 thousand units in 1H2019, declined by 13% year on year compared to 1H2018. Both commercial and passenger segments declined by 18% and 11%, respectively. After the presidential election, automotive companies expect the sales of new car to improve in 2H2019 on the back of improved economic condition and investment.

“In 1H2019, Adira Finance booked Rp 19.1 tn of new financing disbursement, up 4% compared to 1H2018. Motorcycle segment rose by 9% and car segment was flat at 0% amid the 13% drop in the industry new car sales. Managed receivables increased by 12% to Rp 53.9 tn, compared to Rp 48.1 tn in the same period last year.

Hence, our market share of new car segment stood at 4.9% while market share in new motorcycle was at 11.6%. Motorcycle and car segments have continued to provide the bulk of the growth. Our strategic initiatives have proven to be effective to deliver modest growth in a relatively stagnant business environment. We continue to provide complete product offerings through providing multi-products and brands. In addition, we continue our improvement in the process and services to our customers. Furthermore, we enhance our various marketing programs.”, said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Pembiayaan mobil ADMF adalah sebesar Rp 8.07 triliun di 1H2019 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 8,05 triliun. Mobil penumpang berkontribusi sebesar 64% dari total pembiayaan mobil, sementara sisanya sebesar 36% berasal dari segmen mobil komersial. Keterlambatan keseluruhan dalam pengeluaran infrastruktur sebagai dampak dari pemilihan presiden baru-baru ini dan penurunan harga komoditas mendorong kelemahan di pasar segmen komersial.

Sementara, penjualan sepeda motor ADMF tumbuh sebesar 9% menjadi Rp 9,9 triliun di 1H2019. Segmen sepeda motor baru naik 11% menjadi Rp 7,3 triliun sementara segmen sepeda motor bekas tumbuh sebesar 5% menjadi Rp 2,6 triliun.

Pada 1H2019, Adira Finance naik 9% (y/y) pada laba bersih mencapai Rp 949 miliar dibandingkan 1H2018. Pendapatan bunga naik sebesar 12% menjadi Rp 5,89 triliun sementara beban bunga naik 15% menjadi Rp 2,33 triliun. Pendapatan bunga bersih naik 10% menjadi Rp 3,55 triliun sehingga menghasilkan margin bunga bersih sebesar 14,2%. Biaya operasional hanya naik 5% menjadi Rp 1,79 triliun yang menghasilkan pertumbuhan laba bersih sebesar 9%. ROAA dan ROAE perusahaan masing-masing mencapai 6,0% dan 28,8%.

NPL kami berada di level 1,9% dari piutang yang dikelola di 1H2019. Kehati-hatian kami dalam menyalurkan pinjaman terus mendukung praktek manajemen risiko yang prudent.

“Pendanaan kami meningkat 11% menjadi Rp 23,7 triliun di 1H2019. Total pinjaman bank meningkat sebesar 9% menjadi sebesar Rp 12.6 triliun, sementara obligasi naik 17% menjadi Rp 10,4 triliun. Pada 2Q2019, kami telah menerbitkan obligasi sebesar Rp 2,0 triliun dan sukuk Rp 96 miliar dengan total penerbitan sebesar Rp. 2,06 triliun dari Program Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V. Oleh karena itu, kami masih memiliki sisa obligasi Rp 1,2 triliun dari Program Berkelanjutan IV dan telah sepenuhnya menggunakan program Sukuk kami. Hasilnya, rasio obligasi bank berada di 53:47. Total ekuitas naik 17% menjadi Rp 6,98 triliun dan rasio gearing berada pada 3,4x.”, kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Adira Finance.

“Pada kuartal kedua tahun ini kami telah memperoleh dana yang berasal dari pinjaman sindikasi yang ke 7. Kami telah memasuki pasar pinjaman sindikasi sejak tahun 2013. Pada pinjaman sindikasi ini, kami mendapatkan fasilitas pinjaman berjumlah USD350 juta

ADMF’s car financing was at Rp 8.07 tn in 1H2019 compared to the same period last year at Rp 8.05 tn. Passenger cars contributed 64% of the car segment, while the remaining 36% was derived from the commercial segment. Overall delay in infrastructure spending as a result of recent presidential election and decreased in commodity prices drove the weakness in commercial segment market.

Meanwhile, ADMF’s motorcycle sales grew by 9% to Rp 9.9 tn in 1H2019. New motorcycle segment rose by 11% to Rp 7.3 tn while used motorcycle segment grew by 5% to Rp 2.6 tn.

In 1H2019, Adira Finance rose by 9% (y/y) in net profit to reach Rp 949 billion compared to 1H2018. Interest income rose by 12% to Rp 5.89 trillion while interest expense increased by 15% to Rp 2.33 trillion. Net interest income up by 10% to Rp 3.55 trillion, resulting in a net interest margin of 14.2%. Operating expense only went up by 5% to Rp 1.79 trillion which delivered a 9% net profit growth. The company ROAA and ROAE stood at 6.0% and 28.8% respectively.

Our NPL stood at 1.9% of managed receivables in 1H2019. Our prudence in underwriting financing disbursement has continued to support our prudent risk management practices.

“Our borrowings rose by 11% to Rp 23.7 trillion in 1H2019. Total bank borrowings increased by 9% to Rp12.6 trillion while bonds rose by 17% to Rp 10.4 trillion. In 2Q2019, we had issued bonds amounting to Rp 2.0 trillion and sukuk Rp 96 billion totaling Rp 2.06 trillion from our Continuous Bonds Program IV Phase V. Hence, we still have a remaining Rp 1.2 trillion bonds from our Continuous Program IV and fully utilized our Sukuk program. As a result, bank bonds ratio was at 53:47. Total equity rose by 17% to Rp 6.98 trillion and gearing ratio stood at a healthy 3.4x.”, stated I Dewa Made Susila, Finance Director of Adira Finance.

“In the second quarter of this year we have obtained funds from our 7th syndicated loan. We started to tap the syndicated loan market since 2013. In this syndicated loan, we obtained loan facility amounting to USD 350 million with a tenor of 3 years. We will fully hedge our

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

dengan tenor 3 tahun. Kami akan melakukan lindung nilai sepenuhnya dalam pinjaman USD menjadi kurs tetap dalam Rupiah ketika kami menggunakan fasilitas ini. Pinjaman ini akan dipergunakan untuk mendukung bisnis pembiayaan kami dan membantu dalam pencapaian pertumbuhan pembiayaan kami sekitar 5%-10% di tahun 2019”, kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur Adira Finance.

USD borrowing into fixed rate Rupiah when we utilize this facility. This loan will be used to support our financing businesses and help achieve our financing growth of around 5% -10% in 2019”, stated Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.

About Adira Finance:

Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon’s ownership in the Company is 92.07%.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id